

Pengaruh Penggunaan Aplikasi SPSS pada Pembelajaran Statistika Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Nuraeni Munawaroh ^{1*}, Rajwa Nuha ², Saidati Nur Rahmatilah ³

^{1 2 3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* nuraenimunawaroh04@gmail.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana mahasiswa memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi SPSS dalam pembelajaran statistika, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Di era digital saat ini, penguasaan perangkat lunak analisis data seperti SPSS menjadi keterampilan yang penting, tidak hanya dalam konteks mata kuliah statistika, tetapi juga dalam mendukung penelitian dan pengembangan keilmuan di bidang pendidikan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui efektivitas serta persepsi mahasiswa terhadap integrasi SPSS dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 39 mahasiswa kelas D, dan sampel berjumlah 30 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Instrumen penelitian berupa kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin yang mencakup tiga aspek utama: pemahaman mahasiswa terhadap SPSS, efektivitasnya dalam pembelajaran statistika, serta sikap mahasiswa terhadap penggunaannya. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SPSS memberikan dampak positif dan signifikan. Sebanyak 76,6% mahasiswa merekomendasikan SPSS kepada rekan mereka, dan 73,3% menyatakan aplikasi ini sesuai dengan kebutuhan analisis statistik dalam konteks pendidikan Bahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa SPSS tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat literasi digital dan *keterampilan* pengolahan data mahasiswa, yang sangat relevan dengan tuntutan dunia akademik dan profesional masa kini.

Kata Kunci: Aplikasi SPSS, Pembelajaran Statistika, Kuantitatif Deskriptif

Pendahuluan

Statistika merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan analisis data mahasiswa, khususnya dalam bidang pendidikan dan penelitian. Mahasiswa sebagai agen utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dituntut untuk mampu memahami, mengolah, dan menyajikan data secara sistematis dan ilmiah. Dalam konteks akademik, keterampilan ini sangat diperlukan untuk menunjang penulisan karya ilmiah seperti skripsi, makalah, maupun laporan hasil penelitian (Otaya, 2023). Statistika tidak hanya sekadar menyajikan angka, tetapi juga memerlukan pemahaman konsep yang mendalam agar mahasiswa dapat menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, mata kuliah statistika menjadi bagian integral dalam kurikulum, terutama bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan dan ilmu sosial (Nurhayati & Novianti, 2020).

Penguasaan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menjadi kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa untuk menunjang proses pengolahan dan interpretasi data secara efisien dan akurat. Mahasiswa dituntut untuk tidak

hanya memahami teori-teori statistik secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung melalui bantuan teknologi (Suryati & Krisna, 2023). SPSS menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam lingkungan akademik karena kemampuannya dalam memproses data besar dengan cepat serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami. Mahasiswa yang menguasai SPSS memiliki keunggulan tersendiri dalam melakukan analisis statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial. Kemudahan pengoperasian serta kelengkapan fitur analisisnya yang sesuai untuk kebutuhan akademik menjadikan SPSS sebagai alat bantu yang sangat relevan dalam proses pembelajaran (Nurhayati & Novianti, 2020).

Pembelajaran statistika di perguruan tinggi, penggunaan SPSS tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep statistik yang kompleks. Ketika mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana data mentah diubah menjadi informasi yang bermakna melalui SPSS, pemahaman mereka terhadap materi statistika akan menjadi lebih konkret dan aplikatif (Riani, 2022). Mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar mengetahui cara menggunakan aplikasi ini, melainkan juga memahami makna dan implikasi dari setiap prosedur analisis yang dilakukan. Proses ini mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan melatih mereka untuk mengambil keputusan berbasis data. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan SPSS serta bagaimana efektivitasnya dalam mendukung proses belajar mereka (Alfian, 2022). Kompetensi literasi digital telah menjadi salah satu tuntutan utama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penguasaan alat bantu analisis data seperti SPSS.

Mahasiswa sebagai generasi digital native diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang tidak hanya sebatas mengoperasikan perangkat lunak, tetapi juga mampu mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak lagi terbatas pada kemampuan dasar menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memilih, mengolah, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis dan kontekstual (Subhan & Noor, 2023). Hal ini sejalan dengan kerangka literasi digital yang dikemukakan oleh Ulum yang menekankan pada aspek akses, evaluasi, dan produksi informasi menggunakan teknologi secara efektif. Dalam konteks pembelajaran statistika, penggunaan SPSS mencerminkan penerapan keterampilan literasi digital tingkat lanjut, karena menggabungkan pemahaman teoretis statistik dengan keterampilan teknis dalam pengolahan data digital (Ulum et al., 2025). Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada teori abstrak, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan teori tersebut secara nyata melalui perangkat lunak yang relevan dan mutakhir. Oleh karena itu, penggunaan SPSS dalam pembelajaran statistika dapat dilihat sebagai bentuk integrasi antara penguasaan materi akademik dan penguatan kompetensi digital (Widyastuti & Nurfarida, 2019). Penguasaan statistika menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa dalam dunia akademik dan penelitian ilmiah (Wawan, 2018).

Mahasiswa yang menguasai statistika memiliki keunggulan dalam menyusun dan menganalisis data penelitian, yang merupakan bagian penting dari pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam perkembangannya, pembelajaran statistika tidak hanya menuntut pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menganalisis data secara tepat dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan perangkat lunak statistik seperti SPSS semakin penting untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. SPSS dikenal sebagai salah satu aplikasi statistik yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena kemudahan pengoperasian dan kelengkapan fitur analisisnya. Penggunaan SPSS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dalam materi statistika inferensia. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang

terampil menggunakan SPSS cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan hasil akademik yang lebih baik (Warsyena & Wibisono, 2021).

Penggunaan video tutorial SPSS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Ramadhani & Sribina, 2019). Mahasiswa yang memperoleh panduan visual interaktif cenderung lebih mudah memahami prosedur analisis dan lebih percaya diri dalam mengolah data. Tidak hanya dalam aspek kognitif, penggunaan SPSS juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. Pemanfaatan media pembelajaran SPSS secara langsung mendorong kemampuan mahasiswa dalam mengolah data statistik, bahkan bagi mereka yang awalnya memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan SPSS melalui pembelajaran berbasis praktik (Penggunaan et al., 2023).

Keberhasilan implementasi SPSS dalam pembelajaran tidak terlepas dari persepsi dan sikap mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dengan persepsi positif terhadap SPSS cenderung lebih antusias dan termotivasi dalam mempelajari statistika. Motivasi dan minat belajar mahasiswa dalam statistika meningkat ketika proses pembelajaran melibatkan penggunaan SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor yang mampu membangun iklim belajar yang lebih menarik dan interaktif (Syafuruddin et al., 2024). Sebagian mahasiswa masih mengalami kendala teknis dan memerlukan bimbingan dalam pemanfaatan aplikasi ini secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk memberikan pendampingan secara intensif dan merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa (Agustin et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran numerik mengenai persepsi dan efektivitas penggunaan SPSS dalam pembelajaran statistika. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai responden yang terlibat langsung dalam penggunaan SPSS di kelas. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran statistika yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berbasis teknologi (Raya et al., 2023). Dengan memahami bagaimana mahasiswa merespon penggunaan SPSS dalam pembelajaran, diharapkan lembaga pendidikan dapat terus berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup responden yang hanya mencakup mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab kelas D di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk program studi lain atau institusi berbeda dengan karakteristik mahasiswa yang beragam. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif, sehingga belum mengeksplorasi lebih dalam aspek kualitatif seperti pengalaman personal mahasiswa atau hambatan spesifik yang mereka hadapi dalam penggunaan SPSS. Meski demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap integrasi literasi digital dalam pembelajaran statistika melalui penggunaan SPSS di lingkungan pendidikan Bahasa Arab, yang selama ini masih jarang menjadi sorotan. Penelitian ini juga menekankan pada hubungan antara penguasaan SPSS dan penguatan kompetensi digital mahasiswa, menjadikannya relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi di era transformasi digital saat ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama dari penelitian, yaitu untuk memperoleh data-data yang bersifat numerik dan dapat dihitung secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan suatu fenomena secara objektif berdasarkan angka-angka yang dikumpulkan dari responden, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya, meskipun dalam penelitian ini fokus utamanya adalah pada deskripsi, bukan hubungan sebab akibat (Yuliani, 2018). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh gambaran numerik mengenai persepsi dan efektivitas penggunaan SPSS oleh mahasiswa dalam pembelajaran statistika. Gambaran ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan rinci mengenai bagaimana mahasiswa memahami, memanfaatkan, serta menilai kebermanfaatan aplikasi SPSS dalam proses pembelajaran mata kuliah statistika yang mereka tempuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas D Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 39 orang. Populasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa dalam kelas tersebut telah mendapatkan mata kuliah statistika dan telah diperkenalkan dengan perangkat lunak SPSS dalam kegiatan perkuliahan. Dengan demikian, seluruh anggota populasi memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan SPSS, sehingga layak dijadikan subjek dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan jumlah mahasiswa dalam kelas ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data secara lebih terfokus dan intensif. Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*e*) sebesar 10%. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang ideal dari populasi terbatas, dengan mempertimbangkan tingkat presisi yang diharapkan oleh peneliti. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden. Jumlah ini dianggap cukup mewakili populasi secara proporsional dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid secara statistik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner daring menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform digital, mengingat efisiensi waktu, kemudahan akses, serta fleksibilitas yang ditawarkan oleh metode ini. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah dirancang oleh peneliti. Skala ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, yang memungkinkan responden mengekspresikan sikap atau persepsi mereka secara lebih variatif. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tiga aspek utama, yaitu pemahaman penggunaan SPSS, efektivitas SPSS dalam pembelajaran, dan sikap mahasiswa terhadap SPSS. Setiap aspek disusun menjadi beberapa indikator yang dirinci ke dalam butir-butir pernyataan yang relevan, sehingga data yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi aktual dan menyeluruh dari persepsi mahasiswa.

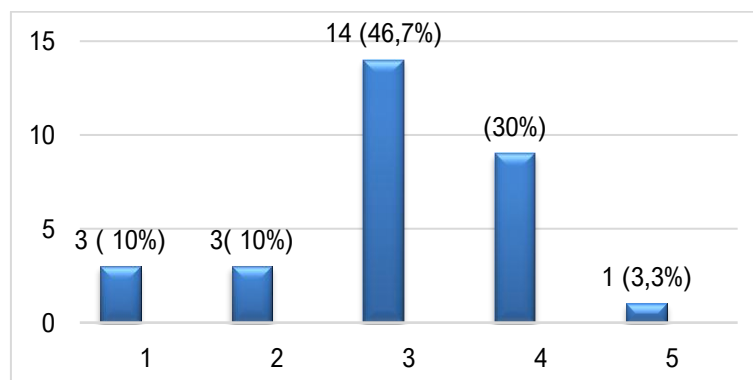
Teknik analisis data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan cara menghitung persentase dari setiap pilihan jawaban. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi relatif dari masing-masing alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Langkah-langkah analisis mencakup proses tabulasi data, penghitungan persentase tiap respon, serta pengelompokan data berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang guna memvisualisasikan kecenderungan

jawaban dari responden secara lebih jelas dan menarik. Diagram batang dipilih karena mampu menampilkan perbandingan antar kategori dengan mudah dipahami. Selain penyajian data dalam bentuk grafik, hasil juga dilengkapi dengan interpretasi naratif untuk menjelaskan kecenderungan respon mahasiswa terhadap penggunaan SPSS. Interpretasi ini dibuat berdasarkan hasil persentase tertinggi pada setiap pernyataan, serta mempertimbangkan konteks jawaban responden secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menyajikan angka-angka mentah, tetapi juga memberikan makna yang dapat ditindaklanjuti dalam konteks pengembangan pembelajaran statistika di lingkungan perguruan tinggi.

Hasil

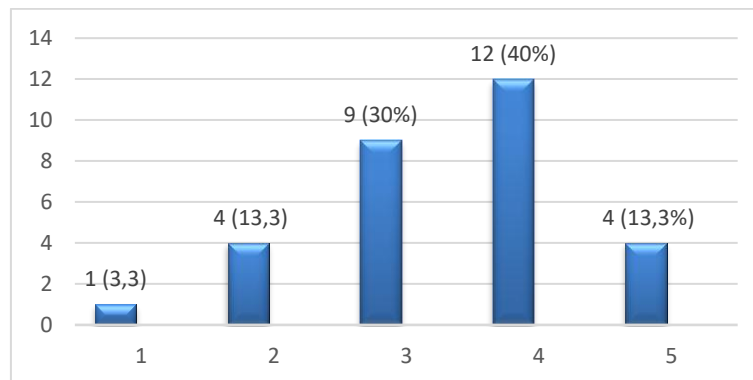
Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa dari kelas D Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai sampel yang diambil melalui rumus Slovin dari total populasi sebanyak 39 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan angket daring berbasis skala Likert lima poin yang mencakup tiga aspek: (1) pemahaman penggunaan SPSS, (2) efektivitas SPSS dalam pembelajaran statistika, dan (3) sikap mahasiswa terhadap SPSS sebagai bagian dari literasi digital. Pada bagian ini akan disajikan hasil angket yang telah disebarkan kepada 30 responden dari total 39 mahasiswa kelas D. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah responden yang dianggap mewakili populasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan SPSS dalam pembelajaran, efektivitas penggunaannya, serta sikap mahasiswa setelah menggunakan SPSS. Setiap aspek ditampilkan dalam bentuk diagram dan dideskripsikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap temuan penelitian ini.

Tabel 1. *Seberapa Mudah Memahami Tampilan Awal SPSS?*



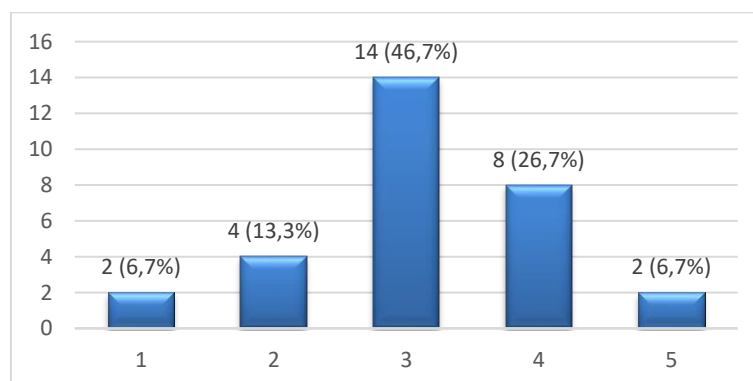
Data pada grafik di atas menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan memahami tampilan awal dari aplikasi SPSS. Sebagian besar responden berada pada kategori cukup dalam memahami tampilan SPSS, yakni sebanyak 14 orang (46,7%), menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta merasa cukup familiar dengan antarmuka awal aplikasi ini. Selanjutnya, sebanyak 9 orang (30%) menyatakan bahwa mereka mudah memahami tampilan SPSS, yang mencerminkan adanya kelompok mahasiswa yang mulai merasa nyaman menggunakan aplikasi tersebut. Sementara itu, terdapat 3 orang (10%) yang menjawab sulit, dan 3 orang lainnya (10%) menyatakan sangat sulit, menandakan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam tahap awal penggunaan. Hanya 1 orang (3,3%) yang menganggap tampilan awal SPSS sangat mudah untuk dipahami. Secara umum, data ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa belum mencapai tingkat kemudahan maksimal dalam memahami tampilan awal SPSS, namun mereka sudah berada pada tahap cukup dan mulai adaptif terhadap aplikasi ini.

Tabel 2. *Seberapa Mudah Anda Melakukan Input Data Kedalam Aplikasi SPSS?*



Data pada grafik menunjukkan tanggapan mahasiswa terhadap kemudahan melakukan input data ke dalam aplikasi SPSS. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa mudah dalam melakukan input data, yaitu sebanyak 12 orang (40%), dan 9 orang (30%) lainnya memilih kategori cukup, yang menandakan bahwa mayoritas mahasiswa sudah mulai terbiasa dalam mengoperasikan fitur dasar input data SPSS. Namun demikian, masih terdapat 4 orang (13,3%) yang memilih kategori sulit, dan 1 orang (3,3%) menyatakan sangat sulit, menunjukkan adanya sebagian kecil mahasiswa yang masih mengalami kendala dalam tahap penginputan data. Di sisi lain, 4 orang (13,3%) menganggap proses input data ini sangat mudah, mencerminkan adanya kelompok mahasiswa yang telah menguasai langkah-langkah dasar SPSS secara baik. Tampaknya meskipun sebagian besar mahasiswa mulai terbiasa, masih ada yang mengalami kebingungan, kemungkinan besar disebabkan oleh struktur tampilan SPSS yang memisahkan antara Data View dan Variable View, yang sering kali membingungkan bagi pengguna pemula. Intinya, penguasaan fitur input data di SPSS masih cukup bervariasi dan memerlukan pembiasaan lebih lanjut agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan analisis data statistik pendidikan.

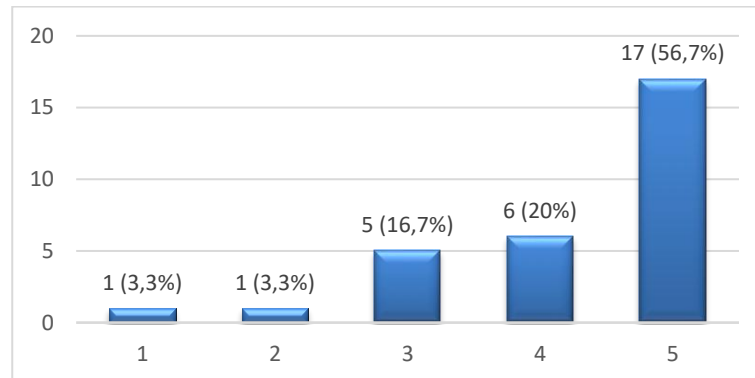
Tabel 3. *Seberapa Anda Mudah Memahami Hasil Output yang Diberikan oleh SPSS?*



Grafik di atas memperlihatkan persepsi mahasiswa terhadap tingkat kemudahan dalam memahami hasil output yang dihasilkan oleh aplikasi SPSS. Sebagian besar responden, yaitu 14 orang (46,7%), menyatakan bahwa mereka berada pada tingkat cukup dalam memahami output tersebut. Ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa merasa belum sepenuhnya menguasai interpretasi hasil yang ditampilkan oleh SPSS, namun juga tidak merasa kesulitan secara ekstrem. Sebanyak 8 orang (26,7%) memilih kategori mudah, yang menandakan bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai memahami struktur dan isi dari output SPSS. Sementara itu, terdapat 4 orang (13,3%) yang menjawab sulit, dan 2 orang (6,7%) menyatakan sangat sulit, yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil mahasiswa masih mengalami kesulitan signifikan

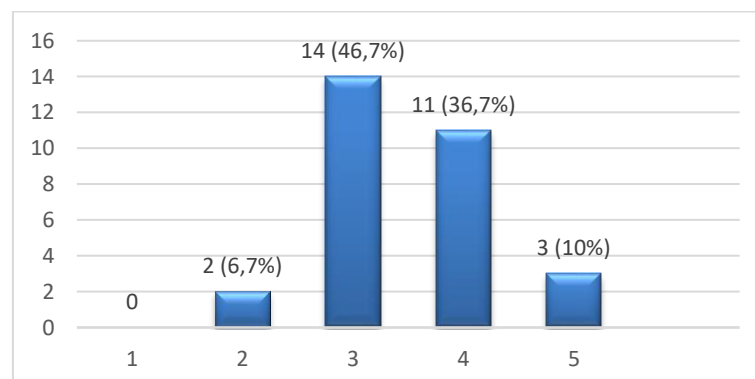
dalam membaca atau menafsirkan hasil analisis. Hanya 2 orang (6,7%) yang menyatakan sangat mudah, menunjukkan bahwa pemahaman menyeluruh terhadap output SPSS masih cukup terbatas di kalangan mahasiswa. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami output SPSS masih berada pada tahap sedang, dan belum merata di semua tingkat. Intinya, mungkin ada beberapa mahasiswa juga yang masih bingung dalam membaca dan menafsirkan output atau Kesimpulan yang disajikan oleh SPSS, terutama karena banyaknya istilah teknis dan format tabel yang memerlukan interpretasi statistik lebih lanjut.

Tabel 4. *Seberapa Membantu SPSS Dalam Mengerjakan Tugas Statistika Dibandingkan Perhitungan Manual?*



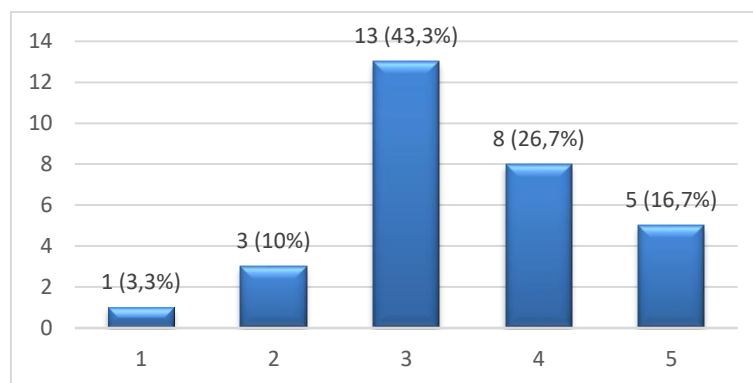
Grafik di atas menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai seberapa besar bantuan yang diberikan aplikasi SPSS dalam menyelesaikan tugas statistika jika dibandingkan dengan perhitungan manual. Sebagian besar responden, yaitu 17 orang (56,7%), menyatakan bahwa SPSS sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas statistik. Hal ini mengindikasikan adanya ketergantungan positif mahasiswa terhadap aplikasi tersebut dalam proses pengolahan dan analisis data. Selain itu, 6 orang (20%) memilih kategori membantu, dan 5 orang (16,7%) menyatakan sikap netral, yang menunjukkan bahwa secara umum mayoritas mahasiswa menganggap SPSS sebagai alat yang mempermudah pekerjaan mereka dibandingkan dengan perhitungan manual. Hanya sedikit responden yang menyatakan bahwa SPSS tidak membantu, yaitu 1 orang (3,3%) memilih tidak membantu, dan 1 orang (3,3%) lainnya menyatakan sangat tidak membantu. Angka ini sangat kecil dan tidak signifikan secara proporsi, sehingga dapat dikatakan bahwa resistensi terhadap penggunaan SPSS hampir tidak ada. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan SPSS memberikan kontribusi positif dalam mendukung mahasiswa mengerjakan tugas statistika pendidikan, serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses perhitungan yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Tabel 5. *Sejauh Mana Penggunaan SPSS Membantu Anda Memahami Materi Statistika Pendidikan?*



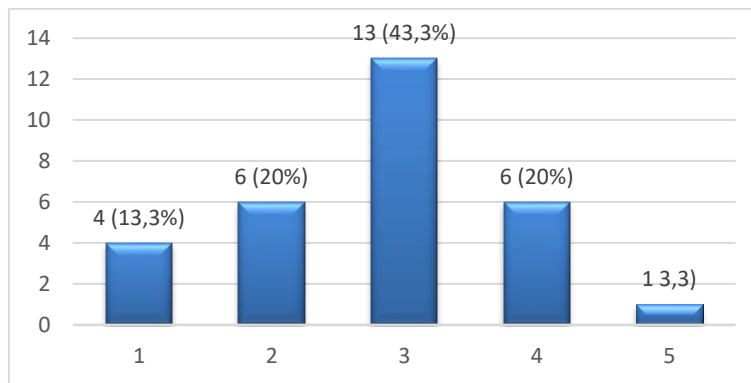
Grafik di atas menggambarkan sejauh mana mahasiswa merasakan kemudahan dalam memahami materi statistika pendidikan melalui penggunaan aplikasi SPSS. Sebagian besar responden, yakni 14 orang (46,7%), memberikan penilaian pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari mahasiswa menganggap SPSS membantu, namun belum sepenuhnya mempermudah mereka dalam memahami materi secara maksimal. Sebanyak 11 orang (36,7%) menyatakan bahwa SPSS mempermudah mereka dalam memahami statistika, sementara 3 orang (10%) lainnya merasa sangat terbantu dengan adanya SPSS. Ini mengindikasikan bahwa ada proporsi signifikan dari mahasiswa yang merasakan manfaat konkret dari penggunaan aplikasi tersebut dalam konteks pembelajaran. Di sisi lain, terdapat 2 orang (6,7%) yang memilih kategori tidak mempermudah, dan tidak ada satu pun responden yang menyatakan bahwa SPSS sangat tidak mempermudah. Hal ini mencerminkan bahwa penolakan atau kesulitan ekstrem dalam penggunaan SPSS untuk pembelajaran statistika tergolong sangat minim atau hampir tidak ada. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa penggunaan SPSS cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi statistika pendidikan, meskipun masih terdapat sejumlah mahasiswa yang memerlukan penyesuaian dan pendampingan lebih lanjut dalam penggunaannya.

Tabel 6. *Seberapa Sering Anda Memilih Menggunakan SPSS Dibandingkan Menghitung Manual Saat Mengerjakan Jawaban?*



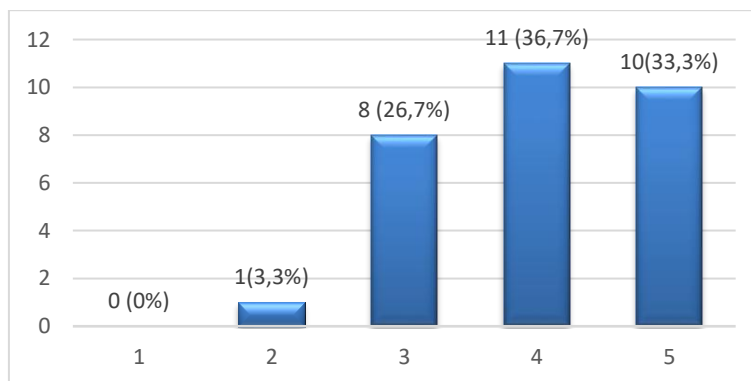
Grafik di atas menunjukkan frekuensi mahasiswa dalam memilih menggunakan aplikasi SPSS dibandingkan melakukan perhitungan manual ketika mengerjakan tugas statistika. Sebagian besar responden, yaitu 13 orang (43,3%), menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menggunakan SPSS, menandakan bahwa penggunaan aplikasi ini belum menjadi kebiasaan utama tetapi cukup sering dijadikan alternatif dalam menyelesaikan tugas. Sebanyak 8 orang (26,7%) menyatakan sering menggunakan SPSS, dan 5 orang (16,7%) menyatakan selalu menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang cukup besar dari sebagian mahasiswa untuk lebih memilih menggunakan bantuan perangkat lunak daripada metode manual, terutama untuk efisiensi waktu dan kepraktisan. Sementara itu, terdapat 3 orang (10%) yang jarang menggunakan SPSS, dan hanya 1 orang (3,3%) yang menyatakan tidak pernah menggunakannya. Ini menandakan bahwa resistensi terhadap penggunaan SPSS sangat kecil dan mayoritas mahasiswa sudah mulai bergeser ke arah penggunaan alat bantu digital dalam proses belajar statistika. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan SPSS belum sepenuhnya konsisten dan merata, kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi ini dalam menyelesaikan tugas statistik menunjukkan arah yang positif dan meningkat.

Tabel 7. *Bagaimana Tingkat Kesulitan Anda Saat Pertama Kali Belajar Menggunakan SPSS?*



Grafik di atas memperlihatkan tingkat kesulitan yang dirasakan mahasiswa saat pertama kali mempelajari penggunaan SPSS. Sebagian besar responden, yaitu 13 orang (43,3%), menilai bahwa mereka mengalami kesulitan pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun SPSS bukanlah aplikasi yang sepenuhnya sulit, namun tetap memerlukan proses adaptasi awal bagi mahasiswa. Sebanyak 6 orang (20%) merasa bahwa mereka sulit memahami SPSS di awal penggunaan, dan 4 orang (13,3%) menyatakan sangat sulit, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa menghadapi hambatan teknis atau kebingungan signifikan ketika baru pertama kali mengakses aplikasi ini. Menariknya, terdapat pula 6 orang (20%) yang merasa mudah dalam mempelajari SPSS, serta 1 orang (3,3%) yang menyatakan sangat mudah, yang bisa jadi disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dalam menggunakan perangkat lunak analisis data atau faktor latar belakang kemampuan digital yang lebih tinggi.

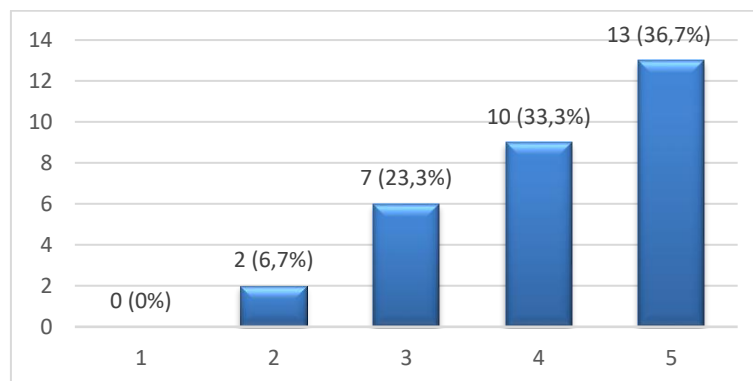
Tabel 8. *Apakah Anda Merasa Lebih Percaya Mengerjakan Soal Statistika Ketika Menggunakan SPSS?*



Grafik di atas menggambarkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengerjakan soal statistika ketika menggunakan aplikasi SPSS. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif, dengan 11 orang (36,7%) menyatakan percaya diri dan 10 orang (33,3%) menyatakan sangat percaya diri. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan SPSS memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal statistik. Selain itu, 8 orang (26,7%) memilih jawaban netral, yang dapat diartikan bahwa mereka masih berada di tahap adaptasi atau belum sepenuhnya merasa yakin. Hanya 1 orang (3,3%) yang menyatakan tidak percaya diri, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak percaya diri. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih nyaman dan yakin saat menggunakan SPSS dalam proses pengerjaan soal statistika. Intinya, lebih banyak yang percaya diri karena jika dibandingkan dengan menghitung manual, prosesnya cenderung lebih rumit dan rawan kesalahan.

Jika terjadi kesalahan dalam perhitungan manual, mahasiswa harus mengulang seluruh proses dari awal, mulai dari memasukkan data, menghitung ulang secara manual, hingga memverifikasi kembali hasil yang diperoleh. Proses ini tidak hanya memakan waktu yang cukup lama, tetapi juga meningkatkan risiko kelelahan kognitif yang dapat memicu kesalahan lanjutan dalam tahap-tahap berikutnya. Dalam konteks tugas akhir atau penelitian yang melibatkan analisis statistik yang kompleks, perhitungan manual menjadi sangat rentan terhadap human error, terutama jika data yang diolah berjumlah besar dan variabel yang dianalisis cukup banyak. Sebaliknya, dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, mahasiswa cukup melakukan input data satu kali, dan seluruh proses analisis dapat dilakukan secara otomatis, cepat, dan sistematis. Hasil yang ditampilkan pun umumnya lebih akurat dan mudah dibaca, karena SPSS menyediakan berbagai bentuk output seperti tabel, grafik, dan ringkasan statistik. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada interpretasi hasil, penyusunan argumen, serta pengambilan keputusan yang berbasis pada temuan data secara objektif dan terpercaya. Dengan demikian, penggunaan SPSS dapat meningkatkan kualitas analisis sekaligus mempercepat proses penyelesaian penelitian secara keseluruhan.

Tabel 10. *Apakah Anda Merasa Lebih Percaya Diri Ketika Menghitung Output Data Penelitian Menggunakan SPSS Dibandingkan Menghitung Secara Manual?*

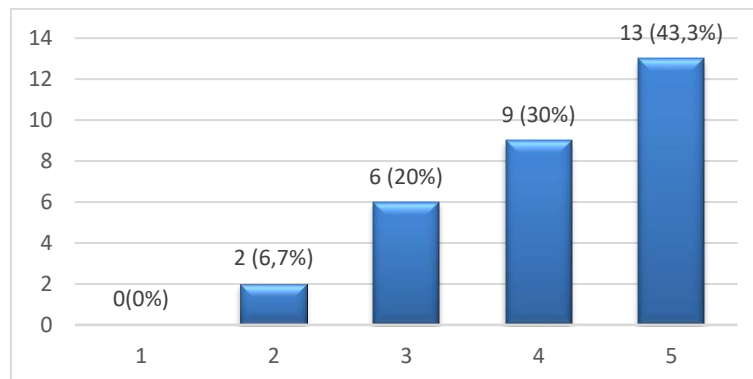


Grafik tabel 10 menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap tingkat kepercayaan diri mereka saat menghitung output data penelitian dengan menggunakan SPSS dibandingkan metode manual. Sebanyak 11 orang (36,7%) menyatakan sangat percaya diri, dan 10 orang (33,3%) menyatakan percaya diri, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keyakinan lebih besar ketika menggunakan SPSS untuk analisis data. Sementara itu, 7 orang (23,3%) memilih netral, yang mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa mungkin masih berada dalam proses menyesuaikan diri dengan perangkat lunak ini atau merasa tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya. Hanya 2 orang (6,7%) yang menyatakan tidak percaya diri, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak percaya diri. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan SPSS memberikan rasa aman dan kepastian dalam proses perhitungan data, khususnya dalam konteks penelitian. Intinya, mahasiswa cenderung merasa lebih percaya diri menggunakan SPSS karena perhitungan dilakukan secara otomatis, cepat, dan minim risiko kesalahan dibandingkan dengan metode manual yang cenderung lebih memakan waktu dan rawan keliru, terutama dalam tahap perhitungan kompleks.

Grafik tabel 11 menggambarkan tingkat rekomendasi mahasiswa terhadap penggunaan SPSS dalam pembelajaran statistika. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang sangat positif, dengan 13 orang (43,3%) menyatakan sangat merekomendasikan, dan 9 orang (30%) menyatakan merekomendasikan. Hal ini mencerminkan

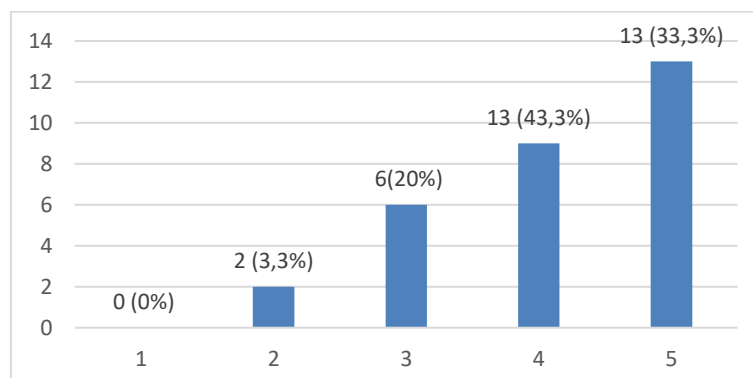
kepercayaan mahasiswa terhadap efektivitas dan kemudahan yang ditawarkan SPSS dalam proses pembelajaran analisis data statistik. Sebanyak 6 orang (20%) bersikap netral, yang dapat diartikan bahwa mereka mungkin masih mempertimbangkan efektivitas SPSS dibanding metode lain atau merasa tidak cukup yakin untuk memberikan rekomendasi penuh. Hanya 2 orang (6,7%) yang menyatakan tidak merekomendasikan, dan tidak ada responden yang sangat tidak merekomendasikan.

Tabel 11. *Seberapa Besar Anda Merekomendasikan SPSS Untuk Digunakan Dalam Pembelajaran Statistika Kepada Teman Anda?*



Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa SPSS telah memberikan pengalaman belajar yang cukup baik dan bermanfaat bagi mahasiswa, sehingga mendorong mereka untuk menyarankan penggunaannya kepada rekan-rekan lainnya. Intinya, mahasiswa merasa terbantu oleh fitur otomatisasi dalam SPSS, yang memudahkan proses analisis data dan mengurangi risiko kesalahan perhitungan. Hal inilah yang membuat banyak dari mereka percaya bahwa SPSS layak untuk direkomendasikan dalam konteks pembelajaran statistika.

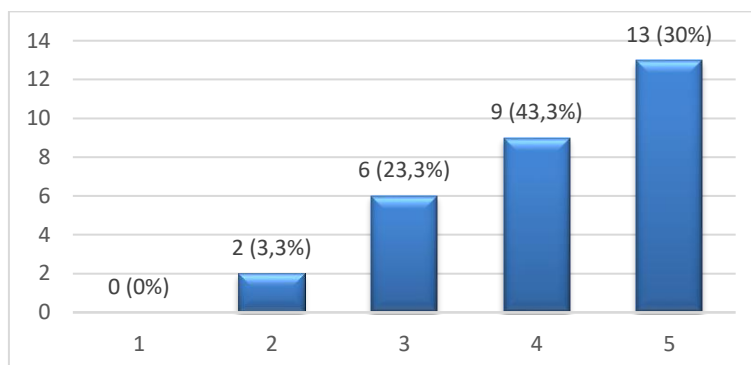
Tabel 12. *Seberapa Besar Anda Merekomendasikan Penggunaan SPSS Kepada Teman Anda Untuk Membantu Menghitung Dan Menganalisis Output Data Dalam Penelitian?*



Grafik di atas menggambarkan tingkat rekomendasi mahasiswa terhadap penggunaan SPSS dalam membantu menghitung dan menganalisis output data penelitian. Dari 30 responden, tidak ada satu pun mahasiswa yang memilih skala 1 (sangat tidak merekomendasikan), dan hanya satu responden (3,3%) yang memilih skala 2 (tidak merekomendasikan). Sementara itu, sebanyak 6 responden (20%) berada pada posisi netral dengan memilih skala 3. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap SPSS, yakni 13 orang (43,3%) memilih skala 4 (merekomendasikan) dan 10 orang (33,3%) memilih skala 5 (sangat merekomendasikan). Dengan demikian, sebanyak 76,6% responden secara aktif merekomendasikan penggunaan SPSS kepada teman-teman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak hanya merasa terbantu dengan keberadaan SPSS dalam pembelajaran statistika, tetapi juga

memiliki keyakinan yang tinggi terhadap manfaat dan efektivitasnya, terutama dalam konteks penelitian ilmiah. Sikap positif ini sekaligus menjadi indikator bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran literasi digital yang baik dalam memanfaatkan perangkat lunak statistik sebagai bagian dari kompetensi akademik mereka.

Tabel 12. *Sejauh Mana Anda Merasa SPSS Sejalan Dengan Kebutuhan Analisis Statistik Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab?*



Berdasarkan hasil dari 30 responden, tidak ada mahasiswa yang memilih skala 1 (sama sekali tidak sejalan), dan hanya 1 responden (3,3%) yang memilih skala 2 (tidak terlalu sejalan). Sebanyak 7 mahasiswa (23,3%) memilih skala 3 (netral), sedangkan mayoritas responden menunjukkan persepsi positif, dengan 13 orang (43,3%) memilih skala 4 (cukup sejalan) dan 9 orang (30%) memilih skala 5 (sangat sejalan). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% mahasiswa merasa bahwa penggunaan SPSS cukup hingga sangat sejalan dengan kebutuhan analisis statistik di bidang pendidikan Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa meskipun SPSS secara umum digunakan dalam bidang sosial dan pendidikan secara luas, mahasiswa mampu mengaitkannya secara relevan dengan konteks keilmuan mereka. Kecenderungan positif ini menegaskan bahwa SPSS telah diterima sebagai alat bantu digital yang kompatibel dengan analisis data dalam ranah pendidikan Bahasa Arab, sekaligus mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam literasi digital akademik.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan SPSS dalam pembelajaran statistika. Sampel yang digunakan terdiri atas 30 mahasiswa kelas D Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penentuan sampel dilakukan melalui rumus Slovin dari total populasi 39 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui angket online yang menggunakan skala Likert lima poin dan mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman penggunaan SPSS, efektivitas SPSS dalam proses pembelajaran, dan sikap mahasiswa terhadap integrasi teknologi sebagai bagian dari literasi digital.

Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup terhadap penggunaan dasar SPSS. Mereka menyampaikan bahwa mereka dapat mengenali tampilan awal aplikasi, melakukan input data, serta memilih jenis analisis statistik sesuai kebutuhan. Beberapa kendala muncul pada saat membaca output atau hasil analisis yang disajikan dalam bentuk tabel statistik. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan SPSS jauh lebih memudahkan dibandingkan perhitungan manual. Aplikasi ini dinilai membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas statistika dengan lebih cepat dan efisien serta memberikan kontribusi nyata dalam proses belajar berbasis data. Sebanyak 76,6% mahasiswa menyatakan akan merekomendasikan penggunaan SPSS kepada rekan mereka. Angka ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap efektivitas SPSS sebagai alat bantu analisis data. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Daryati et al.

(2021), yang menyatakan bahwa penggunaan SPSS meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terutama dalam statistika inferensial.

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% mahasiswa menilai penggunaan SPSS sesuai dan mendukung kebutuhan analisis statistik dalam konteks pendidikan Bahasa Arab. Mereka mampu mengaitkan fungsi SPSS dengan bidang keilmuan yang digeluti, terutama dalam pengolahan data untuk penelitian kebahasaan, pedagogi, dan pendidikan Islam. SPSS dinilai sebagai alat yang fleksibel dan aplikatif dalam berbagai konteks pengolahan data, sehingga relevan dengan tantangan akademik yang mereka hadapi. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan kebutuhan akademik secara langsung. Integrasi SPSS dalam pembelajaran statistika berperan bukan hanya sebagai pelatihan teknis, tetapi juga sebagai sarana penguatan literasi digital. Literasi digital dalam konteks ini mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan alat digital untuk kepentingan akademik secara efektif (Ramadhani & Bina, 2021).

Hasil survei menunjukkan bahwa 90% responden memberikan respons positif terhadap penggunaan SPSS dalam proses pembelajaran. Penerimaan ini tercermin dari pernyataan setuju hingga sangat setuju terhadap aspek kenyamanan, manfaat, serta keinginan untuk terus menggunakan SPSS di masa mendatang. Mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi dan memperlihatkan keterbukaan terhadap inovasi dalam pendidikan. Tingkat penerimaan yang tinggi ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan perangkat digital sebagai bagian dari kompetensi akademik yang relevan. Sikap terbuka terhadap teknologi serta motivasi belajar berperan penting dalam penguatan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi (Suprihartini et al., 2023). Sikap positif tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mulai bertransformasi menjadi pengguna aktif dan reflektif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Sebagian kecil mahasiswa, kurang dari 10%, bersikap netral atau kurang merekomendasikan SPSS. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa bingung terhadap antarmuka SPSS atau belum terbiasa menggunakan menu-menu analisis statistik tertentu. Menjelaskan bahwa kesulitan ini umum terjadi pada pengguna pemula, khususnya jika pembelajaran dilakukan tanpa pendampingan langsung. Hambatan ini bersifat minor dan masih dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan atau penyediaan tutorial yang lebih sistematis (Wardhani, 2023).

Penggunaan SPSS dalam konteks ini menjadi bagian dari pengembangan kompetensi digital tingkat lanjut. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat lunak, tetapi juga memahami bagaimana perangkat tersebut mendukung pendekatan pembelajaran berbasis data (*evidence-based learning*). Penelitian Penggunaan et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video tutorial dalam penggunaan SPSS dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Lingkungan belajar yang menggabungkan alat statistik digital dan metode pengajaran modern menciptakan suasana yang lebih interaktif dan aplikatif. SPSS berperan bukan hanya sebagai alat bantu statistik, tetapi juga sebagai instrumen penguatan literasi digital, pemahaman statistika, dan kesiapan menghadapi tantangan era digital. Penggunaan SPSS memberikan kontribusi penting dalam membentuk pola pikir ilmiah mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya diajak untuk mengolah data, tetapi juga dilatih untuk memahami makna di balik angka melalui interpretasi hasil analisis. Aktivitas ini melatih logika, ketelitian, serta kemampuan mengambil keputusan berbasis bukti.

Penguasaan perangkat lunak statistik seperti SPSS menjadi bekal penting dalam menyusun skripsi, penelitian, maupun pengambilan kebijakan akademik yang bersandar pada data. Integrasi teknologi dalam pembelajaran statistika juga membuka ruang kolaborasi antarmahasiswa.

Diskusi terkait jenis analisis yang digunakan, cara membaca output, serta interpretasi hasil statistik menumbuhkan budaya belajar yang aktif dan saling mendukung. Lingkungan pembelajaran yang kolaboratif mendorong pertukaran pengetahuan dan peningkatan literasi digital secara kolektif. Mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk menyelesaikan permasalahan akademik secara mandiri dan kreatif. Pemanfaatan SPSS dalam proses pembelajaran turut memperkuat pendekatan pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa ditantang untuk mengeksplorasi data, menentukan jenis analisis yang tepat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Proses ini menuntut keterlibatan penuh dari mahasiswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Keaktifan ini menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis teknologi telah berhasil mendorong kemandirian dan pemikiran kritis.

Pentingnya penerapan SPSS juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan profesional mahasiswa di masa depan. Banyak bidang pekerjaan di era digital saat ini memerlukan kemampuan dalam analisis data, pengolahan informasi, dan pemanfaatan perangkat lunak statistik. Pengalaman langsung menggunakan SPSS sejak masa kuliah menjadi nilai tambah yang kompetitif. Mahasiswa lebih siap menghadapi dunia kerja karena telah memiliki bekal praktis dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan berbasis data secara sistematis. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi SPSS dalam pembelajaran statistika pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sangat relevan dan diterima secara positif. SPSS memberikan kemudahan dalam analisis data, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan menerapkan teknologi dalam bidang ilmu mereka. Penggunaan SPSS dalam kurikulum pembelajaran statistika perlu dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kompetensi literasi digital mahasiswa secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SPSS dalam pembelajaran statistika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab memberikan dampak yang positif dan signifikan. Mayoritas mahasiswa tidak hanya memahami cara penggunaan SPSS secara efektif, tetapi juga menilai bahwa aplikasi ini relevan dengan kebutuhan analisis statistik dalam bidang keilmuan mereka. Hal ini dibuktikan dengan 76,6% responden yang merekomendasikan SPSS kepada teman-temannya, serta 73,3% responden yang menyatakan bahwa SPSS sejalan dengan kebutuhan analisis dalam penelitian pendidikan Bahasa Arab. Penggunaan SPSS tidak hanya mendukung pencapaian akademik dalam mata kuliah statistika, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital mahasiswa, khususnya dalam keterampilan mengolah dan menginterpretasi data. Temuan ini menunjukkan bahwa SPSS dapat berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang aplikatif, serta mendorong mahasiswa untuk lebih kritis dan mandiri dalam menghadapi data sebuah keterampilan penting dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja masa depan. Oleh karena itu, integrasi SPSS dalam pembelajaran statistika bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sangat dianjurkan untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan. Disarankan agar proses pembelajaran juga dilengkapi dengan pelatihan atau pendampingan teknis, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital, sehingga seluruh mahasiswa dapat memperoleh manfaat secara optimal dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui kuesioner, sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam menggunakan SPSS, termasuk kendala teknis dan dinamika pembelajaran.

Selain itu, dimensi literasi digital belum dijabarkan secara sistematis dan terukur. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran serta memperluas fokus pada analisis perbandingan dengan perangkat statistik lain dan pengaruhnya terhadap aspek literasi digital, seperti interpretasi data, berpikir kritis, dan etika penggunaan teknologi. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran digital yang lebih adaptif dan kontekstual di perguruan tinggi.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Agustin, A., Malini, S., Indriani, R. R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan pengolahan data statistik untuk mahasiswa. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i1.88>
- Alfian, D. (2022). Efektivitas pembelajaran statistika dasar melalui penggunaan modul praktikum Statistical Product and Service Solutions (SPSS) pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Diferensial Journal*, 3(1), 37–50.
- Daryati, D., Arthur, R., Miharja, T. E., Ishak, N., & Rochimah, N. (2021). Pelatihan pengolahan data penelitian berbasis software statistik untuk mahasiswa di JABOTABEK. *Abdi Masyarakat*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.36312/abdi.v3i1.2354>
- Nurhayati, N., & Novianti, N. (2020). Pengaruh SPSS terhadap hasil belajar pada materi statistika deskriptif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2609>
- Otaya, L. G. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi SPSS terhadap pemahaman konsep dan keterampilan mahasiswa mengolah data statistik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 87–101.
- Ramadhani, R., & Sribina, N. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran SPSS untuk meningkatkan kemampuan statistik siswa SMK. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 159. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2996>
- Raya, R., Hutabarat, I. M., Situmeang, R. J., Lestari, D., Matematika, F., Alam, P., Kamp, J., Perumnas, W., & Waena, I. I. I. (2023). Pelatihan pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS bagi mahasiswa STPK ST. Yohanes Rasul Jayapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 2(1), 31–36. <https://ejournal.upnvj.ac.id/abdikom/article/view/6681>
- Riani, N. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran SPSS untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa mengolah data statistika. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 33–38. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.328>
- Robiansyah, D., & Rahmanudin, I. (2023). Qashr dalam kitab Ihya Ulumuddin Rubu' Ibadah karya Imam Al-Ghazali. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i1.1760>
- Subhan, R., & Noor, R. A. (2023). Pelatihan pengolahan data statistik menggunakan SPSS bagi mahasiswa FISIP UNISKA MAB Banjarmasin. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.61214/ijcd.v1i1.75>

- Suprihartini, L., Rinaldi, H., Saputra, H. M., Sulaiman, S., Tandra, R., & Krisandi, S. D. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi SPSS untuk statistik dasar penelitian bagi mahasiswa se-kota Pontianak. *Kapuas*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.31573/jk.v3i1.527>
- Suryati, K., & Krisna, E. D. (2023). Efektivitas penerapan pembelajaran statistika berbantuan aplikasi SPSS terhadap hasil belajar mahasiswa. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 447–455. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i4.17133>
- Sutami, S., Qamaruzzaman, M. H., & Faradila, A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Multimedia Video Editing Bagi Siswa-Siswi SMAN 1 Kahayan Tengah. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 5(2), 1-5. <https://doi.org/10.30869/jag.v5i2.936>
- Syafruddin, M. A., Sutriawan, A., & Aziz, M. I. M. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis video tutorial penggunaan aplikasi SPSS terhadap hasil belajar mata kuliah statistik mahasiswa FIK UNM. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4, 1456. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2096>
- Ulum, M., Mun, A., Zawawi, A., Salsabila, R., & Maghfuri, A. (2025). Pendampingan pengolahan data penelitian dengan aplikasi SPSS bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.336>
- Wardhani, I. S. (2023). Optimalisasi skills literasi pengolahan data statistik secara elektronik melalui pelatihan Excel dan SPSS pada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Trunojoyo. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 289–294. <https://doi.org/10.54082/ijpm.215>
- Warsyena, R., & Wibisono, W. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Pada Siswi Sman 12 Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132-137.
- Wawan, Y. (2018). Lebih Besar Dari Nilai T: Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha (Ksu) “Kharisma” Desa Loyang Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 1(1), 147–152. <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/175>
- Widyastuti, R., & Nurfarida, E. (2019). Pengembangan modul praktikum SPSS versi 20 pada matakuliah statistika dan probabilitas berbasis web untuk memfasilitasi keterampilan pengujian hipotesis penelitian. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 13(2), 77. <https://doi.org/10.32815/jitika.v13i2.346>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>